



Inovasi Metode Pembelajaran Pendidikan Sejarah untuk Generasi Milenial

Risdam Habibi Hasibuan*¹, Rahmi Seri Hanida²

MAN Insan Cendikia Tapsel
Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Madina

ABSTRACT

This article discusses the need for innovative teaching methods in history education that are suitable for the millennial generation. This emphasizes the importance of incorporating technology-based learning, such as mobile applications, e-learning platforms, and social media, to make history education more engaging and interactive for the millennial generation. The use of data visualization, virtual field experiences, and an inclusive approach to historical and cultural perspectives are also emphasized. The goal of history education is to provide students with the critical, analytical, and historical literacy skills necessary to understand the modern world. The curriculum should focus on competencies that prepare future generations to compete effectively. Blended learning, which combines face-to-face and online learning, is considered an effective solution in education today. Innovative history teaching methods, such as interactive technology, project-based learning, collaborative learning, digital resources, and multicultural approaches, can help millennials better understand history in the digital era.

ARTICLE HISTORY

Submitted 10 Mei 2023
Revised 20 Mei 2023
Accepted 20 Juni 2023

KEYWORDS

Inovasi; Metode Pembelajaran; Pendidikan Sejarah; Generasi Milenial.

CITATION (APA 6th Edition)

Risdam Habibi Hasibuan*¹, Rahmi Seri Hanida². (2023). *Inovasi Metode Pembelajaran Pendidikan Sejarah untuk Generasi Milenial* *Keguruan: Jurnal Penelitian, Pemikiran dan Pengabdian*. 11 (1), 49-55.

*CORRESPONDANCE AUTHOR

risdamhsb@gmail.com

PENDAHULUAN

Pada bidang pendidikan, kemajuan teknologi dan kemajuan ilmu pengetahuan telah sangat memengaruhi kualitas dan efektivitas proses pembelajaran. Karena kemajuan teknologi, sistem dan model pembelajaran berbasis teknologi baik online (internet) maupun offline (multimedia). Meskipun perlu dipertimbangkan dengan teliti. Pembelajaran berbasis teknologi dianggap dapat meningkatkan minat siswa dan kualitas pembelajaran, sehingga siswa mencapai hasil belajar yang baik (Sudarsana, 2019).

Media pembelajaran adalah alat untuk menyebarkan pesan dan belajar. Media pembelajaran yang dirancang dengan baik akan sangat membantu siswa mencapai tujuan mereka. Masing-masing jenis media pembelajaran memiliki fitur dan kelemahan. Oleh karena itu, penggunaan media pembelajaran memerlukan persiapan yang sistematis. Buku adalah sumber pembelajaran tradisional. Media pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi dapat didefinisikan sebagai bagian dari sumber belajar siswa yang mencakup materi instruksional berbasis teknologi informasi dan komunikasi. Aplikasi pembelajaran berbasis teknologi biasanya berbentuk aplikasi yang mudah digunakan dan tidak dibatasi oleh ruang atau waktu (Valenda & Muhtarom, 2022).

Salah satu pendidikan yang perlu diperhatikan adalah pembelajaran sejarah disekolah. Pendidikan sejarah sangat penting untuk membentuk pemahaman dan identitas kultural bangsa. Namun, dengan perkembangan teknologi dan perubahan gaya hidup generasi milenial, pendekatan dan metode pembelajaran sejarah harus disesuaikan agar relevan dan efektif bagi mereka. Generasi milenial berbeda dari generasi sebelumnya. Generasi milenial biasanya lahir antara tahun 2000-an. Mereka tumbuh di era digital karena mereka dapat dengan mudah mendapatkan informasi melalui internet, media sosial, dan teknologi modern



lainnya. Oleh karena itu, untuk memikat dan memberdayakan generasi milenial untuk memahami warisan sejarah mereka, diperlukan inovasi dalam pembelajaran sejarah.

Kedudukan posisi pembelajaran sejarah menunjukkan peranan yang penting dalam membina peserta didik sebagai generasi muda penerus bangsa. Namun, faktanya paradigma negatif terhadap pembelajaran sejarah tidak dapat dihilangkan. Implementasi dan pemaknaan pembelajaran sejarah masih sering disalahartikan oleh kebanyakan orang pada saat ini. Problematika pembelajaran sejarah sejak dulu hingga saat ini tidak terlepas dari pembelajaran yang bersifat konvensional. Pembelajaran sejarah yang bersifat hafalan tidak mengaitkan nilai karakter di dalamnya sehingga melahirkan kebiasaan berpikir praktis pragmatis (Sirnayatin, 2017).

Pembelajaran sejarah harus dapat melihat secara umum proses perubahan secara menyeluruh. Hasil belajar merupakan sebuah indikator untuk dapat melihat kualitas dan kuantitas peserta didik. Banyak permasalahan yang dihadapi pembelajaran sejarah saat ini diantaranya yaitu mencakup lemahnya penggunaan teori, miskinnya imajinasi, acuan buku teks dan kurikulum yang *state oriented*, rendahnya motivasi dan minat peserta didik serta kecenderungan acuh terhadap fenomena globalisasi dan juga latar belakang historisnya. Pembelajaran sejarah seharusnya tidak hanya mampu membangun kerangka kesadaran masa lalu dalam memahami nilai yang terkandung dalam peristiwa sejarah namun juga harus sudah pada level melihat sisi lain yang mendalam yaitu perkembangan teknologi agar pembelajaran sejarah mampu menjawab tantangan sebuah perubahan yang tidak dapat dihindarkan. Hal ini disebabkan perkembangan teknologi informasi saat ini, memudahkan ilmu pengetahuan lebih fleksibel dalam menembus dimensi ruang dan waktu (Suryadi, 2012).

Interaksi dengan teknologi digital lebih sering dilakukan oleh generasi milenial. Mereka dapat lebih mudah memahami sejarah dengan menggunakan media digital seperti aplikasi ponsel, platform e-learning, dan situs web interaktif. Pembelajaran sejarah yang didukung oleh gamifikasi, simulasi 3D, dan sumber daya multimedia dapat menjadi lebih menarik dan interaktif. Mereka dapat bekerja sama dengan siswa lain dalam diskusi sejarah, proyek penelitian, dan pengembangan konten sejarah bersama sebagai hasilnya. Untuk mendorong orang untuk berpartisipasi secara aktif, mereka dapat menggunakan platform online seperti forum diskusi, grup sosial, atau bekerja sama dengan Google Docs (Muhtarom, Kurniasih, & Andi, 2020).

Pembelajaran sejarah dapat menjadi lebih efektif jika disajikan dalam konteks masalah sejarah yang terkait dengan generasi milenial. Ini akan memberi mereka kesempatan untuk melihat nilai dan relevansi sejarah dalam hubungannya dengan peristiwa yang terjadi sekarang. Memanfaatkan visualisasi data seperti grafik, diagram, dan peta dapat membantu generasi milenial memahami sejarah dengan cara yang lebih mudah dicerna. Misalnya, peta interaktif dapat menggambarkan perjalanan sejarah atau grafik dapat memvisualisasikan data historis (Pahlevi, Asmi, & Yunani, 2021).

Pendekatan pembelajaran sejarah yang mendorong pemahaman tentang berbagai perspektif sejarah dan budaya adalah penting karena generasi milenial memiliki pemahaman yang lebih inklusif tentang sejarah dan budaya. Generasi milenial dapat memanfaatkan pengalaman lapangan virtual sebagai pengganti atau pelengkap perjalanan lapangan fisik. Dengan bantuan teknologi VR (*Virtual Reality*), mereka dapat menjelajahi situs sejarah, museum, dan lokasi bersejarah. Media sosial juga dapat digunakan sebagai alat untuk berbagi informasi sejarah, mengajak diskusi, dan menghubungkan siswa atau mahasiswa dengan ahli sejarah, peneliti, dan sumber daya lainnya (Muhtarom, 2022).

Inovasi dalam pendidikan sejarah yang tidak hanya akan menumbuhkan minat dan pemahaman generasi milenial terhadap sejarah, tetapi juga akan membantu mereka memperoleh keterampilan kritis, analitis, dan literasi sejarah yang penting untuk memahami dunia modern. Dengan memasukkan elemen-elemen ini ke

dalam kurikulum pendidikan sejarah, kita dapat memastikan bahwa generasi milenial akan memiliki pengetahuan yang kuat tentang sejarah dan menghargai nilai-nilai sejarah yang paling penting (Sa'ud, 2011).

METODE

Kajian ini menggunakan metode literatur yang bersifat deskriptif analitis. Deskriptif analitis merupakan metode yang mendeskripsikan atau menggambarkan suatu obyek yang diteliti melalui data atau sampel yang telah dikumpulkan apa adanya tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum. Literatur yang digunakan dalam kajian ini bersumber dari artikel, jurnal, buku yang berkaitan dengan judul kajian. Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam kajian literatur ini diantaranya mendefinisikan ruang lingkup topik yang akan di review, mengidentifikasi sumber-sumber yang relevan dan menulis dan mengaplikasikan literatur pada kajian yang akan dilakukan (Sugiyono, 2015).

PEMBAHASAN

Pada abad kedua puluh satu, Indonesia mengejar "bangkitnya generasi emas". Generasi ini diharapkan memiliki orang-orang yang berpikir kritis, kreatif, inovatif, komunikatif, kolaboratif, dan kompetitif. Dibagi menjadi empat pilar, generasi emas memiliki karakteristik atau nilai luhur. 1) Pikiran: cerdas, kritis, kreatif, inovatif, terbuka, produktif, berorientasi ilmu pengetahuan dan teknologi, dan reflektif; 2) Hati: jujur, beriman dan bertakwa, amanah, adil, bertanggung jawab, berempati, berani mengambil resiko, pantang menyerah, rela berkorban, dan berjiwa patriotik; 3) Raga: tangguh, gigih, bersih, sehat, disiplin, sportif, andal, bersahabat, kooperatif, determinatif, kompetitif, dan ceria; 4) Rasa: peduli, ramah, santun, rapi, menghargai, toleran, suka menolong, nasionalis, mengutamakan kepentingan umum, bangga menggunakan produk dan bahasa Indonesia, dinamis, kerja keras, dan beretos kerja (Saputro, 2022).

Para ahli pendidikan setuju bahwa abad ke-21 adalah Era Konseptual karena tantangan perkembangan yang dihadapi dunia saat ini. Generasi yang memiliki kemampuan modern Sangat sulit untuk menyiapkan generasi emas Indonesia untuk hidup di abad ke-21. Globalisasi, teknologi, migrasi, kompetisi global, perubahan pasar, masalah lingkungan, dan politik internasional adalah beberapa tantangan yang harus dihadapi. Siswa kita sekarang dapat berkomunikasi dengan orang-orang di komunitas mereka dan di seluruh dunia melalui laptop, pager, ponsel, dan alat komunikasi lainnya. Penduduk abad ini dipenuhi dengan pesan visual melalui berbagai alat "komunikasi pribadi", yang memungkinkan mereka untuk mengendalikan dan mempengaruhi mereka..

Generasi sekarang menggunakan "alat komunikasi pribadi". Para remaja saat ini lebih suka menghabiskan waktu mereka untuk bermain game atau berinteraksi dengan internet daripada menonton televisi. Remaja kita dapat mengakses dunia maya yang penuh dengan perangkap dan janji-janji. Apa yang harus dilakukan oleh negara ini untuk memastikan kembalinya generasi emas? Di bidang pendidikan, pembangunan adalah jawabannya. Pendidikan memainkan peran penting dalam membangun peradaban bangsa yang berdasarkan jati diri dan karakter bangsa. Pendidikan harus memiliki kemampuan untuk menyiapkan generasi penerus untuk menghadapi berbagai tantangan yang akan datang. Apakah benar keterampilan "berpikir kritis dan pemecahan masalah, komunikasi, kolaborasi, kreativitas dan inovasi" adalah sesuatu yang baru dalam pembelajaran abad ke-21 (Septiyaningsih & Waskito, 2023).

Ketika berbicara tentang menyiapkan generasi emas, guru harus memiliki kemampuan untuk menerapkan model atau strategi pembelajaran yang dianggap dapat mendukung keterampilan abad 21. Pembelajaran langsung berbeda dari pembelajaran tidak langsung. Dalam pembelajaran langsung, siswa berinteraksi secara langsung dengan sumber belajar, seperti kegiatan pembelajaran dan silabus, untuk memperoleh pengetahuan, pemikiran, dan keterampilan psikomotorik. Efek pembelajaran dikenal sebagai pembelajaran langsung. Pembelajaran tidak langsung adalah proses pendidikan yang terjadi selama proses pembelajaran langsung tetapi tidak dirancang untuk dilakukan dalam kegiatan tertentu. Fokus pembelajaran

tidak langsung adalah pengembangan nilai dan sikap, yang terjadi dalam seluruh mata pelajaran dan dalam setiap kegiatan yang terjadi di kelas, sekolah, dan masyarakat. Peran guru sebagai individu yang "digugu dan ditiru" dalam proses belajar sangat penting. "Perilaku" guru akan menjadi komunikasi (penyampaian pesan) paling efektif dan berdampak besar pada siswa. Perilaku ini akan menjadi "teladan" bagi kehidupan sosial siswa (Parwati & Pramatha, 2021).

Oleh karena itu, tujuan pembelajaran sejarah adalah untuk memberikan keterampilan kepada siswa, mengajarkan cara berpikir sejarah, menanamkan nilai-nilai sejarah, dan menanamkan nasionalisme dan Pancasila sebagai warisan leluhur dari seratus tahun Indonesia emas. Diharapkan pembelajaran sejarah menciptakan suasana contoh para pahlawan sehingga dapat memberikan inspirasi positif untuk mempertahankan sifat-sifat yang bertentangan dengan nilai-nilai bangsa, yaitu Pancasila.

Untuk menghadapi perkembangan masa kini, pendidikan harus diinovasikan, dan kurikulum adalah salah satunya. Kurikulum merupakan hal yang paling penting dalam pendidikan. Kurikulum dapat didefinisikan sebagai seperangkat rencana dan pengaturan yang berkaitan dengan bahan penelitian, prosedur, dan penilaian, serta tingkat pembelajaran yang diharapkan siswa selesai. Kurikulum digunakan sebagai pedoman untuk penyelenggaraan pendidikan. Kurikulum berfungsi sebagai alat utama dalam pendidikan untuk menangani berbagai kebutuhan, masalah masyarakat, dan tantangan perkembangan zaman (Hartatik, 2022).

Kurikulum yang dibuat dan diterapkan oleh berbagai lembaga pendidikan setidaknya mencakup kompetensi yang sangat diperlukan untuk mencetak peserta didik menjadi generasi yang mampu bersaing di masa mendatang. Untuk itu, peserta didik diajarkan lima kompetensi: berpikir kritis, kreatif, inovatif, mampu berkerja sama, dan memiliki kepercayaan diri yang tinggi. Kelima kompetensi ini sangat penting bagi siswa untuk menghadapi perubahan dan bergaul di era kini. Ini pasti akan sangat membantu dalam banyak situasi pekerjaan. Ini berkaitan dengan kebutuhan untuk berpikir kritis dan inovatif, keterampilan interpersonal, wawasan global, dan literasi media dan informasi saat ini (Yati, 2022).

Kerangka konseptual yang disusun secara sistematis dikenal sebagai model pembelajaran digunakan sebagai pedoman dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan yang berkaitan dengan sintaksis, sistem sosial, prinsip reaksi, dan sistem pendukung. Masa kini, model pendidikan berfokus pada banyak hal. Misalnya, bermain, belajar, dan bekerja terjadi pada saat yang sama. Gamifikasi, e-commerce, virtual, dan belajar dari dunia maya lainnya meningkat. Proses pendidikan sekarang bukan hanya tentang bisnis. Penggunaan digital dan konten visual membantu belajar menjadi lebih personal dan sosial.

Salah satu metode pembelajaran yang memenuhi persyaratan tersebut adalah pembelajaran campuran. Pembelajaran campuran, juga dikenal sebagai pembelajaran campuran, adalah salah satu solusi pembelajaran di masa kini. Model ini menggabungkan dua metode pembelajaran, yaitu pembelajaran tatap muka (konvensional) di kelas dan pembelajaran daring (online). Model ini juga memadukan siswa secara langsung di kelas dengan lingkungan maya atau virtual. Pembelajaran berbasis ini adalah gabungan dari pengetahuan lama dan baru (pengetahuan manusia, teknologi dan data). Metode ini dapat membantu peserta didik meningkatkan hasil belajar mereka. Ini juga dapat menjadi cara yang tepat untuk memperpanjang waktu belajar, menutupi pembelajaran yang tidak dapat dilakukan secara tatap muka, memungkinkan peserta didik memperoleh pengetahuan digital dan keterampilan belajar secara daring, dan memungkinkan untuk memantau kemajuan peserta didik secara teratur (Sa'ud, 2011).

Era teknologi digital, membawa banyak kemudahan ke kehidupan manusia. Dengan kemajuannya saat ini, masyarakat dapat dengan mudah mendapatkan informasi dengan cepat dan akurat. Oleh karena itu, dampaknya terhadap pendidikan meliputi kemudahan akses dan peningkatan literasi siswa melalui berbagai sumber pendidikan yang tersedia melalui teknologi digital, media, internet, dan platform lainnya.

Platform-platform ini memungkinkan siswa untuk mengakses pembelajaran di luar sumber pendidikan resmi, yaitu buku fisik. Dengan meningkatnya kemampuan untuk mengakses internet, kemajuan teknologi digital, dan munculnya teknologi komputer super dan kecerdasan buatan, sistem pendidikan di seluruh dunia harus mengalami perubahan dalam praktik pembelajaran dalam hampir semua komponen pendukungnya. Ini juga mencakup bahan ajar yang digunakan guru selama pembelajaran.

Perkembangan dan perubahan yang terjadi secara cepat ini membutuhkan gaya pembelajaran yang memanfaatkan kemajuan teknologi dan informasi, yang merupakan komponen penting dalam kehidupan manusia. Untuk menggunakan pengembangan pembelajaran campuran, bahan pembelajaran harus disediakan dan dikembangkan melalui pendekatan yang memanfaatkan kemajuan teknologi dan informasi. Seorang pendidik harus memiliki pemahaman tentang teknologi, termasuk bagaimana menggunakan perangkat keras dan peran teknologi digital (Jumriani, Subiyakto, Hadi, Mutiani, & Ilhami, 2022).

Pada era digital dan perkembangan teknologi yang pesat, metode pembelajaran dalam pendidikan sejarah perlu disesuaikan dengan karakteristik generasi milenial. Beberapa inovasi metode pembelajaran yang dapat diterapkan dalam pendidikan sejarah untuk generasi milenial adalah sebagai berikut:

1. Penggunaan Teknologi Interaktif: Generasi milenial tumbuh dalam era teknologi yang canggih. Oleh karena itu, pemanfaatan teknologi seperti multimedia, video, dan aplikasi interaktif dapat meningkatkan minat dan keterlibatan mereka dalam pembelajaran sejarah. Misalnya, penggunaan simulasi komputer atau permainan edukatif yang memungkinkan siswa untuk berinteraksi dengan peristiwa sejarah secara virtual.
2. Pembelajaran Berbasis Proyek: Metode ini melibatkan siswa dalam proyek atau tugas nyata yang relevan dengan sejarah. Misalnya, siswa dapat diminta untuk melakukan penelitian tentang tokoh sejarah atau peristiwa tertentu, dan kemudian menyusun presentasi atau membuat proyek kreatif berdasarkan temuan mereka. Hal ini dapat meningkatkan pemahaman siswa tentang sejarah dan mengembangkan keterampilan kolaboratif serta pemecahan masalah.
3. Pembelajaran Kolaboratif: Generasi milenial cenderung lebih terhubung secara sosial. Oleh karena itu, metode pembelajaran yang melibatkan kerja kelompok dan diskusi aktif dapat meningkatkan partisipasi dan pemahaman siswa. Misalnya, siswa dapat diberi tugas untuk bekerja dalam kelompok kecil untuk menganalisis dan mendiskusikan peristiwa sejarah tertentu, kemudian menyampaikan hasil diskusi mereka kepada kelas.
4. Penggunaan Sumber Daya Digital: Dalam era informasi digital, siswa dapat mengakses berbagai sumber daya sejarah secara online, seperti arsip digital, museum virtual, dan rekaman sejarah. Guru dapat mengintegrasikan sumber daya ini dalam pembelajaran sejarah untuk memberikan pengalaman belajar yang lebih kaya dan mendalam bagi generasi milenial.
5. Penerapan Pendekatan Multikultural: Pendidikan sejarah juga harus mencerminkan keberagaman dan inklusivitas. Mengintegrasikan perspektif multikultural dalam pembelajaran sejarah dapat membantu generasi milenial memahami sejarah dari sudut pandang yang beragam, mempromosikan sikap toleransi dan penghargaan terhadap perbedaan.

Dengan menerapkan inovasi metode pembelajaran ini, diharapkan generasi milenial dapat lebih terlibat, tertarik, dan memahami pentingnya sejarah dalam membentuk identitas dan pemahaman mereka tentang dunia.

SIMPULAN

Pada abad ke-21, Indonesia berusaha untuk menciptakan "generasi emas" yang memiliki keterampilan modern seperti berpikir kritis, kreatif, inovatif, komunikatif, kolaboratif, dan kompetitif. Pendidikan memainkan peran penting dalam mempersiapkan generasi emas untuk menghadapi tantangan abad ke-21, seperti globalisasi, teknologi, perubahan pasar, masalah lingkungan, dan politik internasional. Kurikulum pendidikan harus dirancang untuk mengembangkan keterampilan abad ke-21, seperti berpikir kritis, kreatif, inovatif, dan kemampuan berkolaborasi. Model pembelajaran campuran, yang menggabungkan pembelajaran tatap muka dan daring, dianggap sebagai solusi yang efektif untuk mendukung pembelajaran abad ke-21. Perkembangan teknologi digital telah mengubah cara pendidikan dilakukan, dengan meningkatnya akses informasi dan literasi siswa melalui teknologi digital. Pendidik harus memiliki pemahaman tentang teknologi dan bagaimana memanfaatkannya dalam proses pembelajaran. Inovasi dalam metode pembelajaran sejarah, seperti penggunaan teknologi interaktif, pembelajaran berbasis proyek, pembelajaran kolaboratif, sumber daya digital, dan pendekatan multikultural, dapat membantu generasi milenial memahami dan meresapi sejarah dengan lebih baik. Dengan fokus pada keterampilan abad ke-21 dan adaptasi terhadap teknologi digital, Indonesia berusaha untuk mempersiapkan generasi emas yang dapat bersaing dan menghadapi tantangan masa depan.

REFERENSI

- Hartatik, S. (2022). Penerapan Problem Based Learning Dalam Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Peserta Didik Sesuai Kurikulum Merdeka. *VOCATIONAL : Jurnal Inovasi Pendidikan Kejuruan*, 2(4), 335–346.
- Jumriani, J., Subiyakto, B., Hadi, S., Mutiani, M., & Ilhami, M. R. (2022). Education of Social Regulation Through Social Institution Materials in Social Studies. *The Innovation of Social Studies Journal*, 3(2), 118. <https://doi.org/10.20527/iis.v3i2.4892>
- Muhtarom, H. (2022). Merdeka Belajar-Kampus Merdeka: Peluang Media Digital dalam Pembelajaran Sejarah Publik di Era Globalisasi. *Heuristik: Jurnal Pendidikan Sejarah*, 2(2), 75–85.
- Muhtarom, H., Kurniasih, D., & Andi. (2020). Pembelajaran Sejarah Yang Aktif, Kreatif dan Inovatif Melalui Pemanfaatan Teknologi Informasi dan komunikasi. *Bihari: Pendidikan Sejarah Dan Ilmu Sejarah*, 3(1), 29–36.
- Pahlevi, M. R., Asmi, A. R., & Yunani, Y. (2021). Pengembangan Bahan Ajar Berbasis History Mapping Pada Materi Sejarah Perkembangan Kota Palembang. *AGASTYA: Jurnal Sejarah Dan Pembelajarannya*, 11(2), 146. <https://doi.org/10.25273/ajsp.v11i2.8578>
- Parwati, N. P. Y., & Pramatha, I. N. B. (2021). Strategi Guru Sejarah dalam Menghadapi Tantangan Pendidikan Indonesia di Era Society 5.0. *Widyadari*, 22(1), 143 – 158. <https://doi.org/10.5281/zenodo.4661256>
- Sa'ud, U. S. (2011). *Inovasi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Saputro, R. A. (2022). Peran Pembelajaran Sejarah dalam Mempersiapkan Generasi Emas Melalui Penanaman Nilai Karakter Nasionalisme. *SHEs: Conference Series*, 5(3), 141 – 150.
- Septianingsih, I. C., & Waskito, H. H. (2023). Inovasi Media Pembelajaran Sejarah Lokal Ki GedeSebayu Melalui Platform TikTok. *HISTORIA PEDAGOGIA: Jurnal Penelitian Dan Inovasi Pendidikan Sejarah*, 12(1), 1–12.
- Sirnayatin, T. A. (2017). Membangun Karakter Bangsa Melalui Pembelajaran Sejarah. *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)*, 1(3), 312–321. <https://doi.org/10.30998/sap.v1i3.1171>
- Sudarsana, P. A. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Dengan Metode Pemecahan Masalah (Problem Solving) Untuk Peningkatan Prestasi Belajar Geografi Siswa Kelas X IPS Semester Genap SMA Negeri 7 Denpasar Tahun Pelajaran 2018-2019. *Widyadari*, 20(1), 176–189. <https://doi.org/DOI:10.5281/zenodo.2655030>
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)* (1st ed.). Bandung: Alfabeta.
- Suryadi, A. (2012). Pembelajaran Sejarah dan Problematikanya. *Jurnal Historia Pedagogia*, 1(1), 74–84.

- Valenda, R., & Muhtarom, H. (2022). Perspektif Generasi Milenial terhadap Efektivitas Pembelajaran Sejarah di Era Pandemi Covid-19. *Chronologia*, 3(3), 151–161. <https://doi.org/10.22236/jhe.v3i3.6467>
- Yati, R. (2022). Inovasi Pendidikan Dengan Teknologi Digital Pada Era Revolusi Industri 4.0. *Seri Publikasi Pembelajaran*, 1(1), 191–200.